

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan proses analisis tentang kesenian karinding pada grup Karinding Jurang Tea di Desa Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, maka peneliti mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang akan dituangkan dalam kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdirinya Grup Karinding *Jurang Tea* dilatar belakangi oleh kekhawatiran masyarakat dan budayawan terhadap modernisasi yang menyebabkan anak-anak lebih mengenal budaya luar dari budaya tradisional. Upaya pertama yang dilakukan oleh Pupunk dalam menularkan tradisi musik karinding ini yaitu dengan memberikan media musik karinding ke anak beliau, kemudian beliau sendiri membiarkannya untuk bermain karinding dengan teman-temannya sampai mereka menyukai media musik tersebut. Upaya kedua yang dilakukan oleh beliau dalam pengembangan terhadap kesenian Karinding *Jurang Tea* adalah melakukan kegiatan pertunjukan di daerah sekitar Bandung maupun di luar Bandung dan mereka mengikuti berbagai festival yang ada di Bandung salah satunya pada acara Bandung Lands Festival Konferensi Asia Afrika. Upaya ketiga dengan berkolaborasi grup-grup seni karinding yang lain seperti dengan Grup Karinding *Attack*, Komunitas *Sagala Awi*, Sundanese Hiphop, Angklung Udjo dan alat musik modern lainnya. Upaya keempat yaitu dengan menggabungkan alat musik karinding dengan alat musik lainnya.
2. Instrumen yang digunakan pada grup Karinding Jurang Tea terdiri dari 8 instrumen diantaranya : instrument karinding, cara memainkannya dengan dipegang bagian ujung karinding dengan menggunakan bagian kiri tangan (*buntut* dan *panyekel*), kemudian tempelkan bibir ke ruas tengah karinding (getaran jarum) dengan mulut yang sedikit terbuka, kemudian ujung ruas kanan peneungeul dipukul dengan satu jari sehingga jarum akan bergetar secara beraturan. Karinding ditempelkan ke mulut yang berfungsi untuk

mengatur tekanan angin dari nafas agar dapat menghasilkan keras lemahnya bunyi yang turut menentukan nada yang dihasilkan. Adapun nada yang harus dimainkan pada alat musik karinding ini tidak asal membunyikannya karena sebelumnya beliau pernah berbincang dengan Abah Olot tentang beberapa nada yang digunakan oleh Bah Olot, empat nada yang digunakan diantaranya *tonggeret*, *tutunggulan*, *rereogan*, *sora bangkong (iring-iringan)*, dan *gogondangan*. Instrumen celempung tunggal, cara memainkannya tangan kanan dipukul dengan *panakol* sedangkan tangan kiri menekan ruas atas agar suaranya terdengar nyaring. Instrumen celempung renteng, dipukul dengan 2 *panakol*. Instrumen kohkol, dipukul dengan dua *panakol* (pamukul). Instrumen goong tiup, goong tiup tempelkan mulut ke goong tiup hembuskan (semburan) gerataran mulut ditekan pada lubang goong tiup. Instrumen goong bambu, cara memainkannya dengan menggunakan dua pemukul. Instrumen sora cai, cara memainkannya di bolak balik atau bisa juga dengan diputer. Instrumen kecrek, cara memainkannya dipukul ke lantai, fungsinya sebagai ketukan.

3. Pada pertunjukan kesenian karinding Grup Karinding *Jurang Tea* adalah lagu yang memiliki syair bahasa Sunda salah satunya lagu sabilulungan. Dalam penyajian musik karinding Grup *Karijut* ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh para pelaku kesenian tersebut. Peneliti membagi tiga tahapan bagiannya yaitu: Persiapan pertunjukan pada tahap awal ini adalah tahap persiapan sebelum kesenian karinding disajikan, adapun persiapan yang dilakukan oleh pemusik adalah persiapan kostum, yaitu memakai baju pangsi dan iket Sunda, setelah kostum persiapan semua instrument bambu juga dilakukan oleh para pelaku kesenian. Adapun tahap inti yaitu, tahap pada saat musik karinding pada Grup *Karijut* dimulai, setelah melakukan tahap persiapan pertunjukan karinding dimulai dengan ditandai alat musik celempung renteng dan alat musik yang lainnya baru masuk setelah intro dari musik celempung renteng. Tahap selanjutnya pada tahap penutup ini, tahap dimana para pemain tersebut telah selesai yang melakukan pertunjukan tersebut, adapun beberapa yang termasuk pada

tahap akhir atau tahap penutup ini adalah mengganti kostum dan mengembalikan instrument ke tempat yang sebelumnya.

B. Implikasi dan Rekomendasi

1. Implikasi

Implikasi bahwa kesenian karinding saat ini sudah mengalami perkembangan mulai dari instrumen yang digunakan tidak hanya menggunakan instrumen karinding saja, namun mengalami perkembangan dengan berkolaborasi dengan beberapa instrumen tradisional yang lainnya, seperti celempung tunggal, celempung renteng, kohkol, goong tiup, goong bambu, sora cai, dan kecrek sehingga bunyi yang dihasilkan dari kesenian grup karinding jurang tea lebih dinikmati oleh para penikmat musik khususnya kalangan generasi muda. Dengan adanya kolaborasi instrumen karinding dengan instrumen lainnya, diharapkan kesenian karinding tetap bertahan eksistensinya ditengah-tengah globalisasi.

2. Rekomendasi

Untuk itu peneliti perlu merekomendasikan hasil penelitian ini kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

a. Pemerintah Kota Bandung

- 1) Melakukan pendampingan terhadap kesenian tradisional yang ada di Bandung.
- 2) Memfasilitasi untuk membuat sanggar-sanggar kesenian tradisional di masing-masing Desa atau Kecamatan.

3. Departemen Pendidikan Seni Musik

- 1) Melakukan kunjungan lapangan di daerah-daerah yang memiliki potensi kesenian musik tradisional.
- 2) Menampilkan kesenian musik tradisional melalui kegiatan-kegiatan di kampus.

4. Peneliti Selanjutnya

- 1) Melakukan penelitian berkaitan dengan seni pertunjukan kesenian musik karinding.
- 2) Melakukan penelitian berkaitan dengan kesenian musik tradisional lainnya di Bandung.